

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan intisari dari hasil penelitian yang dianalisis lalu diinterpretasikan. Penulis membaginya dalam beberapa bagian; (1) Analisis Data Hasil Penelitian dan (2) Interpretasi Data

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Desa Kauniki, yang terletak di Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang awalnya bernama ‘Nefo’ kemudian diganti menjadi ‘Kauniki’ yang adalah suatu akronim dari frasa dalam bahasa adat sebagai semboyan kenegaraan Oenam yang artinya memangku rakyat dan melindungi tanah air. Kauniki merupakan pusat kerajaan terakhir Sonbai hingga diruntukan oleh kekuasaan Kolonialisme Belanda pada tahun 1905 dengan terjadinya perang Bipolo.

Berdirinya kerajaan Oenam memiliki pataka kenegaraan dan memiliki simbol kenegaraan yang disebut *kolsa iuktuka* (daun talas dan ekor pendek). *Kolsa iuktuka* berupa simbol dan ciri sejarah, kebudayaan religius, politik dan pemerintahan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa proses komunikasi dalam suku Sonbai masih menggunakan simbol *kolsa iuktuka* berupa buah pinang untuk menyampaikan informasi baik dalam bentuk perintah atau himbauan, larangan maupun sanksi. Hal serupa yang peneliti temukan pada saat tokoh adat memberikan perintah atau himbauan untuk melakukan ritual adat *polkafua* atau ritual sebelum pemotongan sarang lebah.

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan kedelapan informan terkait dengan makna simbol *kolsa iuktuka* yang memiliki makna, kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna kerakyatan, makna persatuan dan kesatuan serta makna religius. Dalam hal ini, simbol *kolsa iutuka* merupakan simbol kenegaraan atau simbol identitas suku Sonbai yang melambangkan persatuan dan kesatuan baik persatuan masyarakat Oenam desa Kauniki maupun kesatuan wilayah kerajaan Oenam. Selain itu *kolsa iuktuka* juga dimaknai sebagai simbol religius atau simbol kepercayaan suku Sonbai terutama pada bidang pertanian. Salah satu nilai kepercayaan suku Sonbai pada ritual tani dengan tujuan pemujaan terhadap leluhur yang mendatangkan berkat bagi masyarakat. Simbol *kolsa iuktuka* juga merupakan simbol yang memiliki makna sosial dimana simbol tersebut hanya digunakan oleh tokoh adat atau keturunan langsung dari raja.

Sedangkan berdasarkan hasil studi dokumen peneliti menemukan bahwa simbol *kolsa iuktuka* tidak hanya digunakan untuk menyampaikan perintah atau himbauan, larangan maupun sanksi melainkan juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan identitas suku Sonbai yakni melalui simbol yang ditempatkan pada pohon yang berada tepat di rumah adat suku Sonbai serta simbol yang digunakan oleh kepala desa yang mengartikan identitas bahwa pemimpin desa merupakan keturunan langsung dari Raja Sonbai.

Hasil wawancara terhadap kedelapan informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi, kedelapan memiliki pandangannya masing-masing mengenai makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* yang digunakan sebagai media komunikasi budaya pada suku Sonbai. Peneliti kemudian melakukan

analisis hasil wawancara dengan informan berdasarkan indikator utama dan penelitian yang berhubungan dengan makna simbol *kolsa iuktuka* (makna kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna kerakyatan, makna, persatuan dan kesatuan, makna religius), proses komunikasi, serta penggunaan bahasa sebagai berikut:

5.1.1 Makna Kenegaraan

Makna kenegaraan dapat pula diartikan sebagai suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada dibawah suatu pemerintahan yang sama. Pemerintahan ini sebagai alat untuk bertindak demi kepentingan rakyat untuk mencapai tujuan organisasi negara, antara lain kesejahteraan, pertahanan, keamanan, tatanan tertib, keadilan. Makna kenegaraan dapat juga disebut sebagai keutuhan pemerintah yang mana sangat berperan penting dalam sebuah pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kedelapan informan, peneliti mengetahui bahwa simbol *kolsa iuktuka* memiliki makna kenegaraan yang berkaitan dengan rakyat dan kepemimpinan serta sistem pemerintahan yang mana pada simbol *kolsa iuktuka* terdapat tongkat atau *uel* sebagai lambang kekuasaan, matahari atau *manas* adalah lambang kepemimpinan, serta bulan atau *funan* merupakan lambang kepemilikan wilayah. Dari ketiga simbol tersebut merupakan suatu keutuhan yang melambangkan makna kenegaraan atau keutuhan wilayah pada masyarakat desa Kauniki saat ini.

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh bapak Lamber Sonbai, beliau mengatakan bahwa simbol *kolsa iuktuka* merupakan komponen sejarah, kepercayaan, kedaulatan dan persatuan yang jika dilihat secara keseluruhan dari simbol-simbol yang ada dalam *kolsa iuktuka* terdapat simbol yang merupakan kesatuan sistem pemerintahan suku Sonbai. Hal ini dapat dilihat dalam lambang bulan dan matahari yang merupakan khiasan terhadap sistem perserikatan atau persatuan kerajaan-kerajaan lain dibawah panji kekuasaan Sonbai, bulan sabit menandakan raja bawahan Sonbai (*Usi Muti*) sedangkan matahari menandakan raja maha tinggi Sonbai (*Usi Mnatu*) sehingga dari situlah muncul istilah kenegaraan yang disebut *Muti-Mnatu* (serikat emas perak).

5.1.2 Makna Kerakyatan

Makna kerakyatan berasal dari nilai-nilai yang terbagun dalam suatu sistem pemerintahan yang diterapkan pada masyarakat sebagai bentuk kedaulatan. Kerayatan itu sendiri terbentuk dengan adanya kesetaraan bahwa setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berpedapat atau bertindak tanpa dibeda-bedakan. Untuk mencapainya maka perlu kesepakatan atau musyawarah bersama agar tercipta suatu keadilan dalam masyarakat.

Makna kerakyatan yang terdapat dalam simbol *kolsa iuktuka*, dimana raja Sonbai memiliki kekuasaan atas rakyatnya dalam kerajaan Oenam, selain sebagai penguasa kerajaan Oenam adapun yang dikenal dengan simbol *iuktuka* atau ekor pendek yang mana memiliki makna kerayatan sebagai bentuk kekuasaan yang melampaui batas kerajaan dalam konteks aturan terbatas. Artinya selain kerajaan

Oenam raja Sonbai berkuasa atas kerajaan lain berlandaskan oleh hukum kemanakan adat yang terbentuk atas dasar perkawinan silang suku antar kerajaan Oenam dengan kerajaan lain.

Hal serupa disampaikan oleh, bapak Seprianus suan bahwa, simbol *iuktuka* atau ekor pendek menunjukkan hubungan terbatas yang memiliki makna kerakyatan misalnya hubungan kerajaan Oenam yang dipimpin oleh Sonbai memiliki hubungan dengan kerajaan suku Dawan lainnya yang dikenal dengan Sonbai *Kotin* (struktur Sonbai luar) seperti Amanuban, Amanatun, Ambenu, Amfoang, Amabi dan Amarasi.

5.1.3 Makna Persatuan dan Kesatuan

Makna persatuan dan kesatuan mengacu pada istilah satu kata yang berarti utuh atau tidak terpecah belah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persatuan adalah gabungan atau ikatan sedangkan kesatuan berarti perihal satu, keesaan, sifat tunggal dan satuan. Makna persatuan dan kesatuan sangat penting dalam keutuhan suatu negara, wilayah maupun pada masyarakat karena tanpa adanya persatuan dan kestauan maka sistem keutuhan pemerintahannya akan tepeceh belah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedelapan informan, peneliti menemukan bahwa makna persatuan dan kesatuan terdapat pada simbol *kolsa iuktuka* yang mana dapat dilihat dari lambang *kolsa* atau daun talas yang merupakan lambang kesatuan wilayah atau gambaran bentuk pulau timor. Juga garis palang atau *klus* yang memberi arti kesatuan dan persatuan pulau maupun daratan yang menghubungkan tiga kerajaan yakni Liurai Maubara, Liurai Wehali dan Liurai

Sonbai yang mana tentunya memiliki banyak perbedaan baik suku, etnis, budaya, adat istiadat maupun bahasa yang digunakan. Namun, simbol *kolsa iuktuka* yang merupakan simbol warisan kerajaan Oenam ini dapat membuktikan bahwa adanya makna persatuan dan keestuan yang sangat erat dengan suku-suku lain diluar Sonbai.

Pendapat serupa disampaikan oleh bapak Seprianus Suan bahwa simbol *kolsa iuktuka* memiliki makna kesatuan wilayah atau gambaran bentuk pulau Timor dan juga terdapat beberapa simbol yang melekat pada *kolsa iuktuka* sebagai tanda simbol kesatuan wilayah kerajaan Oenam yakni *klus* atau palang, garis datar itu memberi arti satu pulau/daratan yang terdiri dari tiga kerajaan bersaudaraan yaitu Liurai Maubara (Timor Leste), Liurai Wehali (Belu dan Malaka) dan Liurai Sonbai di Timor Barat, sedangkan simbol *iuktuka* menunjukkan hubungan terbatas misalnya hubungan kerajaan Oenam yang dipimpin oleh Sonbai memiliki hubungan dengan kerajaan suku Dawan lainnya yang dikenal dengan Sonbai *Kotin* (struktur Sonbai luar).

5.1.4 Makna Religius

Makna religius merupakan keyakinan setaiaap anggota masyarakat akan kehadiran sang pencipta dan leluhur yang selalu menyertai perjalanan hidupnya dan segala sesuatu yang didapatkan di dunia ini adalah pemberian dari Tuhan. Dengan demikian, makna religius diartikan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada Tuhan (*Uis Neno*) dan kepada leluhur (*Aokbian*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedepalan informan, peneliti menarik kesimpulan bahwa, makna religius yang terdapat pada simbol *kolsa iuktuka* berkaitan dengan ritus dan budaya yakni bahwa semua kemakmuran dan ketentraman masyarakat Kauniki tidak terlepas dari sistem kepercayaan masyarakat suku Sonbai yakni kepada Tuhan (*Uis Neno*) penguasa langit dan kepada *Uis Pah* sebagai dewi kemakmuran *oekanaf* dan *faotkanaf* atau air dan batu sebagai simbol kehadiran leluhur.

Pendapat serupa disampaikan oleh bapak Okto Kono bahwa, simbol *kolsa iuktuka* merupakan simbol kemakmuran atau simbol kepercayaan sonbai terutama dibidang pertanian, salah satu nilai kepercayaan Sonbai pada ritual tani dengan tujuan pemujaan terhadap leluhur atau *Uis Pah* yang mendatangkan berkat bagi masyarakat Sonbai. Hal ini berarti bahwa Sonbai hingga saat ini masih mempercayai leluhurnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh satu temuan baru tentang makna yaitu dimensi komunikasi tradisional berupa lambang dan cap yang masih digunakan di era modern. Dimesnis komunikasi tradisional dalam hal berkaitan dengan simbol *kolsa iuktuka* yang digunakan sebagai identitas suku Sonbai yang mana hanya digunakan oleh tokoh adat atau pemerintah desa dalam hal ini yang merupakan keturunan langsung dari Raja Sonbai. Juga media-media atau objek yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun identitas serta hak kepemilikan suku Sonbai yang berarti bahwa simbol *kolsa iuktuka* ini memiliki kekuatan penuh dalam sistem pertahanan pemerintahan pada zaman kerajaan hingga saat ini dan masih dijaga dan digunakan sesuai dengan konteksnya.

Selain itu juga simbol *kolsa iuktuka* memiliki dimensi komunikasi tradisional yang merujuk pada bagaimana membangun relasi dengan lingkungan sosial masyarakat yang ditandai dengan penggunaan simbol *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya baik dalam suku maupun diluar suku Sonbai untuk mempererat tali persaudaraan anatar suku yang terhubung dengan suku Sonbai.

5.1

Hasil Temuan

No	Makna	Hasil Temuan
1	Makna Kenegaraan atau Keutuhan Wilayah	Lambang Pemerintahan
2	Makna Kerakyatan	Kekuasaan Raja atau Pemimpin
3	Makna Persatuan dan Kesatuan	Kesatuan Wilayah
4	Makna Religius	Kepercayaan kepada Tuhan dan Leluhur
5	Dimensi Komunikasi Tradisional Berupa Lambang dan Cap yang Masih Digunakan Di Era Modern	Lambang yang memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan di era modern

Sumber : Olahan Data Penelitian 2023

5.1.5 Simbol *Kolsa Iuktuka* Sebagai Media Komunikasi Budaya Suku Sonbai

Simbol *kolsa iuktuka* yang merupakan komponen sejarah, kepercayaan, kedaulatan dan persatuan yang jika dilihat secara keseluruhan simbol-simbol yang ada pada *kolsa iuktuka* merupakan kesatuan sistem pemerintahan kerajaan Oenam. *Kolsa iuktuka* merupakan media komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat suku Sonbai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kedelapan informan, peneliti mengetahui bahwa simbol *kolsa iuktuka* biasanya digunakan sebagai media komunikasi sosial budaya pada suku Sonbai. Penggunaan simbol *kolsa iuktuka* ini biasanya digambar atau dilukiskan pada sebuah pinang mentah yang memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Jika pinang yang dilukis dengan gambar *kolsa iuktuka* kelopakannya dan ditanggalkan menandakan berita baik atau berita sukacita, sedangkan jika pinang yang dikirim dengan simbol *kolsa iuktuka* dan ekor pinangnya dipotong memberi tanda bahwa sedang terjadi masalah dalam suku maupun diluar suku Sonbai.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa simbol *kolsa iuktuka* dituliskan atau dilukiskan pada alat tertentu, secara tidak langsung merupakan media komunikasi budaya untuk menyatakan hak kepemilikan atau kekuasaan serta kehadiran Sonbai.

5.1.6 Proses Komunikasi Menggunakan Simbol *Kolsa Iuktuka*

Proses komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada pihak lain dengan menggunakan simbol *kolsa iuktuka* atau daun talas dan ekor pendek yang digunakan oleh suku Sonbai di desa Kauniki yakni melalui 2 cara yang pertama yakni, pemberian tanda simbol berupa gambar lambang *kolsa iuktuka* melalui bentuk penyerahan panji adat, penyerahan lambang adat, pengukuhan batas adat dan penyampaian informasi.

Cara yang kedua yakni dengan bentuk penyematan simbol *kolsa iuktuka* dalam hal ini meliputi penyematan simbol pada batas tanah, cap ternak, serta pada

pohon. Penyematan simbol tersebut dilakukan oleh tokoh adat suku Sonbai yang memiliki hak atas bentuk penyematan simbol tersebut. Dalam proses penyematan simbol *kolsa iuktuka* ini tidak secara langsung dipublikasikan, melainkan dengan adanya tanda atau penyematan tersebut dengan sendirinya ketika orang lain melihat penyematan simbol *kolsa iuktuka* pada ternak, batas tanah dan pohon-pohon tertentu maka, orang atau pihak tersebut dengan sendirinya paham bahwa simbol tersebut merupakan hak kepemilikan suku Sonbai.

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Yohanis Sonbai yakni, pada proses komunikasi menggunakan simbol *kolsa iuktuka* bahasa dan isi pesan dapat diketahui maknanya berdasarkan pada tanda-tanda atau benda yang digunakan sebagai media komunikasi. Dengan demikian, dalam proses komunikasi menggunakan simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* ini merupakan media atau sarana komunikasi tradisional dalam budaya suku Sonbai yang diwariskan sejak turun-temurun dan digunakan untuk menyampaikan pesan dalam suku maupun suku diluar Sonbai yang memiliki keterhubungan dengan suku Sonbai.

5.1.7 Bahasa Yang Digunakan Dalam Proses Komunikasi

Bahasa yang digunakan sejak turun-temurun hingga saat ini oleh suku Sonbai dalam proses komunikasi menggunakan simbol *kolsa iuktuka* adalah bahasa Dawan. Dalam proses penyampaian pesan yakni menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat dipahami melalui penyesuaian konteks bahasa tuturan dan prosa tentang makna dan maksudnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedelapan informan, peneliti mengetahui bahwa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau bertukar pesan menggunakan simbol *kolsa iuktuka* yakni, bahasa dawan. Penggunaan bahasa dawan dalam berkomunikasi ini dikarenakan para leluhur yang merupakan orang asli Timor yang pada zaman dahulu hanya mengenal bahasa dawan sebagai bahasa sehari-hari, dan hingga saat ini masih terus digauankan karena, bahasa dawan dipercaya memiliki nilai serta makna yang lebih mendalam dan mudah dipahami oleh masarakat desa Kauniki.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tokoh adat menggunakan pinang mentah sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat maupun tokoh adat lainnya untuk melakukan ritual adat *polkafua* atau ritual sebelum memotong sarang lebah yang harus segera dilaksanakan bersama.

Hal ini juga, terlihat dari hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti diamana, peneliti mengetahui bahwa simbol *kolsa iuktuka* tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi berupa perintah atau himbauan, larangan maupun sanksi melaikan juga sebagai mendia penyampaian identitas sosial suku Sonbai. Dalam hal ini, dapat dilihat dari penempatan simbol *kolsa iuktuka* yang ditempatkan pada salah satu pohon tepat didepan rumah adat atau *sonaf* Sonbai serta simbol atau pin yang digunakan oleh Kepala Desa pada seragam dinasny yang melambangkan bahwa pemimpin desa Kauniki merupakan keturunan Raja Sonbai.

5.2 Interpretasi Data Hasil Penelitian

Pada bagian interpretasi data hasil penelitian, penulis menjelaskan bahwa makna hasil penelitian ini kemudian mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data ditafsirkan menjadi kategori yang bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah Analisis Makna Simbol Kerajaan Oenam *Kolsa Iuktuka* Sebagai Media Komunikasi Budaya Suku Sonbai di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang.

5.2.1 Makna Simbol Kerajaan Oenam *Kolsa Iuktuka*

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatuh. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Kurniati, 2020:24). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa makna sangat berkaitan erat dengan kata atau benda yang dijadikan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam hal ini, kaitanya dengan simbol *kolsa iuktuka* yang merupakan simbol identitas suku Sonbai yang memiliki pesan dan makna penting dalam keutuhan pemerintahan suku Sonbai.

Kolsa iuktuka atau daun talas dan ekor pendek, merupakan simbol kerajaan Oenam yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi serta menggambarkan kontinuitas dan keturunan kerajaan yang menunjukkan bahwa pemerintah desa Kauniki yakni suku Sonbai memiliki hubungan yang kuat dengan masa lalu yaitu pada zaman kerajaan Oenam dan memiliki hak atas tahta berdasarkan tradisi dan garis keturunan.

Hal tersebut juga berkaitan dengan simbol *kolsa iuktuka* yang hanya terdapat di desa Kauniki hal ini karena, pusat kerajaan terakhir Sonbai terletak di desa Kauniki dan juga berdasarkan sejarahnya Sonbai yang berasal dari desa Kauniki merupakan kakak atau anak sulung laki-laki sehingga *kolsa iuktuka* menjadi simbol kerajaan terakhir suku Sonbai yakni kerajaan Oenam yang terletak di desa Kauniki. Simbol tersebut kemudian ditetapkan sebagai simbol yang memiliki ciri sejarah, kebudayaan, religius, politik dan pemerintahan.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa simbol *kolsa iuktuka* yang digunakan sebagai media komunikasi pada suku Sonbai memiliki makna yang sangat terkait dengan budaya dan keutuhan pemerintahan. Dalam hal ini makna yang terkandung dalam simbol *kolsa iuktuka* yakni, makna kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna kerakyatan, makna persatuan dan kesatuan, makna makna religius serta makna sosial. Makna kenegaraan atau keutuhan wilayah dalam hal ini berkaitan dengan rakyat dan kepemimpinan serta sistem pemerintahan yang ditandai dengan simbol tongkat atau *uel* sebagai tongkat kekuasaan serta simbol matahari dan bulan atau *funan mana* yang mengandung makna pemerintahan yaitu struktur kekuasaan Sonbai yang diistilahkan dengan sebutan *muti-mnatu* atau Sonbai sebagai kepala perserikatan raja bawahan Sonbai di Timor. Sedangkan makna persatuan dalam hal ini ditandai dengan simbol *kolsa* atau daun talas yang memiliki makna persatuan dan kesatuan atau merupakan gambaran dari bentuk pulau timor. Serta bentuk garis palang atau *klus* yang juga memiliki makna persatuan dari tiga kerajaan bersaudara yakni, *Liurai* Maubara, *Liurai* Wehali dan *Liurai* Sonbai.

Selain memiliki makna persatuan dan keestauan terdapat juga makna religius (agama) yang merupakan seperangkat aturan yang menata hubungan manusia dengan dunia gaib, khusus dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan kata lain agama sebagai suatu keyakinan yang dianut oleh sekelompok orang yang dijadikan sebagai norma atau nilai yang diyakini, dipercaya dan juga diimani (Liliweri 2001: 254). Simbol *kolsa iuktuka* juga dimaknai sebagai simbol religius. Hal ini berkaitan dengan ritus adat dan budaya bahwa semua bentuk kemakmuran dan ketentraman masyarakat Kauniki tidak terlepas dari sistem kepercayaan masyarakat dan suku Sonbai kepada Tuhan sebagai penguasa langit (*Uis Neno*) dan leluhur (*Uis Pah*) yang dipercaya sebagai pemberi kemakmuran.

Berdasarkan makna di atas dalam hasil penelitian, penulis menemukan satu temuan baru yakni dimensi komunikasi tradisional berupa lambang atau cap yang masih dipakai di era modern. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu berasal dari cara-cara manusia atau aktor yang bertindak terhadap sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi yang mana ditempatkan dari arah tindakannya (Sunarto, 2010: 78).

Hal yang sama dapat dilihat dalam penggunaan simbol *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi dan identitas suku yang hanya digunakan oleh tokoh adat atau pemerintah desa dalam hal ini yang merupakan keturunan langsung dari Raja Sonbai. Artinya, makna sosial ini berhubungan dengan status sosial seseorang dalam

hal ini tokoh adat dan kepala desa yang memiliki status sosial tinggi sebagai pemimpin atau penghulu dalam pemerintahan suku Sonbai. Selain itu juga simbol *kolsa iuktuka* memiliki makna sosial yang merujuk pada bagaimana membangun relasi dengan lingkungan sosial masyarakat yang ditandai dengan simbol *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya yang memperat tali persaudaraan baik dalam suku maupun diluar suku Sonbai yang masih terhubung.

5.2.2 Simbol *Kolsa Iuktuka* Sebagai Media Komunikasi Sosial Budaya

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin terlepas dari lingkungan sosial budayanya. Latar belakang inilah yang memberikan identitas dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lainnya, terutama ketika sedang berkomunikasi dengan orang yang berbeda suku dan budaya, (Rahayu, 2022 : 3).

Perilaku budaya yang bersumber dari identitas budaya asli harus menentukan perilaku bahasa dan komunikasi digunakan oleh orang tersebut serta mampu, mengimbangi perilaku orang lain yang berbeda suku dan budaya. Yang mana seseorang dapat berperilaku sesuai dengan latar belakang budaya masing-masing yang memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lain, baik melalui latar belakang budaya seta ciri khas dari budaya itu sendiri.

Selama melakukan penelitian, penulis menemukan bahwa simbol *kolsa iuktuka* (daun talas dan ekor pendek) merupakan simbol kerajaan yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam budaya suku Sonbai di desa Kauniki. Simbol *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya ini merupakan identitas dari suku Sonbai yang mana berupa lambang daun talas atau disebut dengan *kolsa* dan

memiliki ekor yang disebut dengan ekor pendek atau *iuktuka*. *Kolsa iuktuka* sendiri dikenal dengan lambang kerajaan Oenam, yang mengkomunikasikan kepada orang lain tentang latar belakang, nilai-nilai serta makna dan tradisi budaya yang dimiliki oleh suku Sonbai. Selain sebagai identitas suku Sonbai simbol *kolsa iuktuka* juga merupakan simbol yang mengkomunikasikan status sosial dalam hal ini, berkaitan dengan pemakaian simbol kerajaan pada pakaian adat atau pakaian dinas yang dapat menunjukkan jabatan atau peran tertentu dalam masyarakat. Juga sebagai tanda penghargaan atau tanda hak kepemilikan suku Sonbai yang dapat mengidentifikasi status sosial seseorang.

Simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* memiliki makna khusus dalam konteks budaya suku Sonbai. Misalnya pada bentuk atau simbol-simbol dalam *kolsa iuktuka* yang memiliki arti yang terkandung di dalamnya dan dapat mengkomunikasikan pesan atau makna tertentu kepada masyarakat maupun suku lain di luar Sonbai. Adapun simbol *kolsa iuktuka* yang diukir pada kayu atau lukisan serta benda-benda sakral yang berlambangkan daun talas atau *kolsa* yang berfungsi sebagai media komunikasi budaya, yang menceritakan cerita mitos atau sejarah munculnya simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* yang digunakan hingga saat ini.

5.2.3 Media Komunikasi Tradisional (*Kolsa Iuktuka*)

Media tradisional sudah sejak lama hidup dan berkembang bersama rakyat. Media tradisional merupakan alat hiburan dan komunikasi yang telah lama dikenal dan dipergunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama daerah perdesaan. Unsur-

unsur tradisional digunakan untuk memperoleh efektivitas yang tinggi sebagai media komunikasi karena berakar pada kebudayaan asli yang memuat ajaran-ajaran moral dan norma yang semua itu dirasakan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, (Romdansya, 2018: 40).

Simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* merupakan media komunikasi tradisional yang diwariskan secara turun-temurun serta sebagai media untuk menyampaikan pesan, memperlihatkan kekuasaan dan mewakili identitas suku Sonbai. *Kolsa iuktuka* memiliki makna simbolis yang kuat dan dapat dikenali oleh masyarakat sebagai identitas suku Sonbai.

Media komunikasi tradisional berupa lambang *kolsa iuktuka* ini merupakan lambang kerajaan yang digunakan untuk mewakili suatu sistem pemerintahan pada masa kerajaan yang mana, dalam lambang *kolsa iuktuka* ini terdiri dari gambaran atau elemen-elemen yang unik seperti, daun talas, matahari, bulan, tongkat, palang dan ekor pendek yang masing-masing darinya memiliki makna penting meliputi makna kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna kerakyatan, makna persatuan dan kesatuan, makna religius serta hasil temuan peneliti yakni dimensi komunikasi tradisional berupa lambang dan cap yang masih digunakan di era modern.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan simbol *kolsa iuktuka* yang digunakan sebagai media komunikasi budaya suku Sonbai meliputi dua cara yakni, pemberian tanda berupa gambar dan logo pada benda dan penyematan simbol pada ternak dan tanda batas serta penyematan pada poho-pohon tertentu yang melambangkan hak kepemilikan Sonbai. Dalam hal ini bentuk komunikasi

yang dilakukan oleh suku Sonbai meliputi empat hal yakni sebagai media penyampaian informasi, perintah atau himbauan, larangan dan sanksi. Bentuk komunikasi tradisonal yang sering digunakan di suku Sonbai yakni dengan berkomunikasi menggunakan simbol yang di lukiskan di atas sebuah pinang yang memiliki makna tersendiri yang ditentukan oleh sebuah konteks persoalan yang terjadi.

5.2.4 Hubungan Teori dan Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian tentang Analisis makna simbol Kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi suku Sonbai di Desa Kauniki Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer untuk melihat makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* yang digunakan sebagai media komunikasi. Menurut Blumer terdapat tiga prinsip dasar interaksi simbolik yang berhubungan dengan *meaning*, *language* dan *thought*. Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas (*community*) yang lebih besar (Santoso dan Setiansah, 2010: 22-23):

1. *Meaning* (Makna)

Perilaku seseorang terhadap sebuah objek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang objek atau orang tersebut. Simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* atau daun talas dan ekor pendek memiliki makna yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat suku Sonbai di desa Kauniki. Masyarakat di desa Kauniki masih menggunakan

simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya yang mana simbol tersebut merupakan daun talas atau *laelno* yang pada zaman dahulu digunakan oleh Raja Sonbai untuk minum air serta membasuh tubuhnya dan seketika berkilau dipenuhi emas. Daun talas atau *laelno* kemudia ditetapkan sebagai identitas suku Sonbai yang hingga saat ini disebut dengan *kolsa iuktuka*.

Namun lebih dari pada itu simbol tersebut memiliki banyak pesan dan makna yang dapat ditafsir. Makna tersebut berkaitan dengan simbol daun talas dan ekor pendek yang meliputi makna kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna kerakyatan, makna persatuan dan kesatuan, makna religius serta dimesi komunikasi tradisional berupa lambang dan cap yang masih digunakan di era modern.

2. *Language* (Bahasa)

Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Makna tidak melekat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol. Berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan satu obyek, sifat, atau tindakan dengan obyek lainnya. Dengan demikian manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penyampaian pesan menggunakan simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* menggunakan bahasa dawan. Hal ini karena, bahasa dawan merupakan bahasa yang digunakan

oleh para leluhur suku Sonbai dalam melakukan komunikasi sehingga bahasa dawan hingga saat ini masih tetap digunakan oleh suku Sonbai dalam berkomunikasi.

Dalam penyampaian pesan menggunakan *kolsa iuktuka* dapat dimengerti melalui penyesuaian konteks yang dilihat. Dalam hal ini berupa lambang yang dilukiskan pada pinang sebagai media komunikasi serta lambang pada kain tenun maupun lambang pada pohon depan rumah ada yang secara tidak langsung lambang tersebut mengkomunikasikan atau menggambarkan identitas suku Sonbai di desa Kauniki.

Namun, ketika simbol *kolsa* merupakan konteks yang perlu dijelaskan dengan bahasa maka bahasa yang digunakan adalah bahasa dawan dengan bentuk penyampaian pesan melalui bahasa sehari-hari, khiasan adat sesuai dengan prosa dan konteks yang ingin disampaikan.

3. *Thought* (Pemikiran)

Interaksi simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation* (percakapan batin). Secara sederhana proses ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Untuk bisa berpikir maka seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksi secara simbolik. Bahasa merupakan perangkat untuk bisa mengaktifkan pikiran (*mind*).

Dalam proses berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat maupun suku diluar Sonbai seorang yang telah ditugaskan untuk

menyampaikan pesan terlebih dahulu harus bisa memahami isi pesan dan makna yang terkandung didalamnya serta bagaimana mengolah pesan yang disampaikan dengan baik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antar masyarakat maupun suku.

Bentuk komunikasi pun bisa dilihat melalui lambang atau cap pada ternak, pohon maupun batas teritorial yang digunakan oleh suku Sonbai untuk menandai identitas maupun hak kepemilikan suku Sonbai sehingga, ketika cap atau lambang tersebut dilihat oleh masyarakat maupun suku di luar Sonbai mereka langsung mengetahuinya.

Dari teori di atas, peneliti melihat bahwa ada hubungan antara teori interaksionisme simbolik dengan masalah penelitian. Simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* yang digunakan oleh suku Sonbai dalam berkomunikasi yang diwariskan secara turun-temurun dan merupakan identitas suku Sonbai yang diyakini memiliki makna penting dalam keberlangsungan pemerintahan pada zaman kerajaan hingga saat ini. *Kolsa iuktuka* memiliki makna penting yang bisa dipahami melalui bahasa untuk membantunya berpikir tentang bagaimana memaknai suatu pesan yang terkandung didalamnya serta memahami maknanya melalui elemen-elemen yang terdapat pada setiap bagian lambang dalam *kolsa iuktuka*.